

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, pengujian, pengolahan data dan pembahasan mengenai pengaruh *financial pressure*, gaya kepemimpinan, keefektifan pengendalian internal, budaya organisasi, jabatan dan kolusi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada koperasi unit jasa simpan pinjam di Kabupaten Kuningan. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial Pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Artinya, semakin tinggi *Financial Pressure* maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi semakin meningkat.
2. Gaya Kepemimpinan berpengaruh negatif signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Artinya, semakin baiknya Gaya Kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang pemimpin maka mengurangi terjadinya Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
3. Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh negatif signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif pengendalian internal maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi semakin berkurang.
4. Budaya Organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Artinya semakin baik Budaya Organisasi maka mengurangi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
5. Jabatan berpengaruh positif signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Jabatan maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi juga semakin meningkat.
6. Kolusi berpengaruh positif signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Kolusi maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi semakin meningkat

## 5.2 Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disampaikan beberapa saran bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut :

### a. Bagi Pihak Internal Koperasi

1. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, *financial pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dalam hal ini, koperasi menerapkan manajemen keuangan yang bijak dan berkelanjutan misalnya pembuatan anggaran yang realistis, pengelolaan kas yang efisien, dan pemantauan ketat terhadap arus kas masuk dan keluar. Selain itu, koperasi perlu membangun dana cadangan yang memadai untuk menghadapi situasi keuangan yang tidak terduga. Selain itu, pelatihan dan pendidikan bagi pengurus koperasi tentang etika bisnis dan akuntansi yang baik dapat memperkuat integritas dan profesionalisme mereka. Pengawasan internal yang kuat, audit rutin, serta keterlibatan aktif anggota dalam proses pengambilan keputusan akan membangun lingkungan yang mendukung transparansi dan akuntabilitas, sehingga mengurangi tekanan untuk melakukan kecurangan.
2. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, gaya kepemimpinan berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dalam hal ini pentingnya bagi pemimpin koperasi untuk selalu menjaga budaya organisasi yang menekankan integritas, transparansi, dan akuntabilitas. Pimpinan koperasi menjadi contoh yang baik dengan menunjukkan perilaku etis dan mendorong komunikasi terbuka serta partisipasi aktif dari seluruh anggota. Selain itu, implementasi kontrol internal yang efektif dan pelaksanaan audit independen secara berkala dapat membantu mendeteksi dan mencegah kecurangan. Gaya kepemimpinan koperasi akan berperan penting dalam menjaga integritas dan kesehatan finansial koperasi sehingga hendaknya dapat memilih gaya kepemimpinan yang tepat.
3. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan

akuntansi. Dalam hal ini, selalu menerapkan sistem pengawasan internal yang ketat, seperti pembagian tugas yang jelas, pemisahan tugas, dan verifikasi independen. Selain itu, pengawasan secara berkala, serta pelatihan kontinu bagi pengurus koperasi tentang praktik akuntansi yang etis dan kepatuhan terhadap prosedur pengendalian akan memperkuat pengendalian internal koperasi dan meminimalkan risiko kecurangan. Transparansi dalam pelaporan keuangan juga harus ditingkatkan untuk memastikan bahwa anggota memiliki akses yang mudah untuk memantau aktivitas keuangan koperasi dan pelaksanaan pengendalian internal harus terus ditingkatkan di koperasi maka tujuan dari pelaksanaan pengendalian internal dapat tercapai.

4. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Budaya Organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Oleh karena itu, memperkuat komunikasi terbuka dan transparan di antara semua anggota koperasi, mempromosikan nilai-nilai etika yang kuat melalui pelatihan dan pendidikan, serta mendorong partisipasi aktif anggota dalam proses pengambilan keputusan. Pengurus koperasi juga harus menetapkan contoh yang baik dengan mempraktikkan perilaku yang etis dan bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur dan standar akuntansi yang berlaku. Dengan memperkuat budaya organisasi yang didasarkan pada integritas dan akuntabilitas, koperasi dapat mengurangi risiko kecurangan dan memastikan keberlanjutan serta kepercayaan anggota dan menjaga kesehatan keuangan jangka panjang.
5. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Jabatan berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dalam hal ini, perlu adanya sistem pengawasan internal yang ketat dan pemisahan tugas yang jelas untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan. Selain itu, pemegang jabatan tinggi di koperasi diharapkan untuk menghindari kecurangan akuntansi demi menjaga integritas dan keberlanjutan koperasi tersebut. Kecurangan akuntansi tidak hanya merusak reputasi koperasi saja tetapi juga mengancam kepercayaan anggota dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, penting bagi setiap individu memiliki tanggung jawab

besar dalam pengelolaan keuangan untuk bertindak transparansi, etika dan profesionalisme.

6. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kolusi berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dalam hal ini, pembagian tugas yang jelas dan rotasi jabatan secara berkala untuk mengurangi kesempatan terjadinya kolusi. Selain itu, perlu diterapkan kebijakan internal yang mengharuskan setiap transaksi keuangan melewati proses verifikasi dan persetujuan yang independen, serta memperkuat pengawasan internal melalui audit rutin oleh pihak eksternal. Implementasikan kebijakan anti-kolusi yang jelas dan tegas serta sanksi yang tegas bagi pelanggar untuk memberikan sinyal bahwa tindakan kolusi tidak akan ditoleransi.

b. Bagi Koperasi Unit Jasa Simpan Pinjam

1. Memahami berbagai faktor yang dapat mendorong terjadinya kecurangan akuntansi berdasarkan model *fraud hexagon*. Ini membantu koperasi mengidentifikasi area rentan yang memerlukan perhatian khusus.
2. Membantu koperasi meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan dan standar akuntansi melalui pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan. Ini termasuk kepatuhan terhadap regulasi pemerintah dan standar akuntansi yang berlaku.
3. Menunjukkan komitmen koperasi untuk transparansi dan integritas keuangan, yang dapat meningkatkan kepercayaan anggota dan nasabah. Kepercayaan ini penting untuk kelangsungan operasional dan pertumbuhan koperasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Menggunakan metode kualitatif yang berbeda dengan cara wawancara dan melakukan observasi partisipatif atau analisis dokumen.
2. Menambahkan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini misalnya perilaku tidak etis, kompensasi, moralitas dan sebagainya.
3. Dapat dikembangkan pada objek penelitian yang lebih luas dan jumlah responden yang lebih banyak.